

ANALISIS POLA PERKEMBANGAN HARGA DAN PENENTUAN POSISI JUAL ATAU BELI JAGUNG DIPASAR BERJANGKA JEPANG

ANTIK SUPRIHANTI, NI MADE SUYASTIRI YP., DENNY PRIHATINGSIH
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UPN "Veteran" Yogyakarta

ABSTRACT

The analysis of Price Growth Pattern and Taking Position Sell or Buy at Corn Future Market in Japan. The research aim to know corn daily price growth pattern from Januari until October 2007, taking of position at corn future Market in Japan and analysis position and situation of corn in Indonesia in term of corn future market. Research Method used descriptive analysis. Kinds of data uses secondary data. Data sources obtained from Tokyo Grain Exchange (TGE), Laboratory of Galeri invesment (LGI) which cooperate with PT. Asia Kapitalindo in UGM, Badan Pengawasan Berjangka Kembali (BAPPEBTI), book study, and internet. Taking of position sell or buy, is conducted by fundamental and technical analysis. Result show that corn daily price from Januari until October 2007 following long-range price trend pattern, seasonally, and random. Buying position if the price trend to up and selling position if the price trend to down to minimize the risk. Demand of Indonesia's corn is increasing but tha production always decreasing, so the goverment must import corn.

Keywords : Future Market, Corn, Possition, Growth pattern

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap kegiatan perdagangan, pengusaha selalu mengharapkan keuntungan. Akan tetapi juga dihadapkan kepada resiko kerugian yang selalu melekat dalam kegiatan usahanya. Risiko umumnya berasal dari akibar perubahan harga barang, perubahan kurs mata uang, suku bunga, inflasi dan lain sebagainya. Untuk melindungi pengusaha dari resiko tersebut dapat dilakukan melalui lindungan nilai (hedging) di bursa berjangka. Lindungan nilai dapat digunakan untuk menentukan posisi barang dipasar berjangka dengan meramalkan harga yang telah ada sebelumnya. Dapat juga digunakan untuk membandingkan harga yang ada di pasar fisik dengan harga di pasar berjangka (BAPPEBTI,2007).

Pengambilan jual atau beli pada pasar berjangka Jepang tepatnya The Tokyo Grain Exchang (TGE). TGE merupakan

pasar berjangka yang ada untuk komoditas pertanian salah satunya berupa jagung. Karena pasar berupa komoditas jagung hanya ada di dua tempat yaitu TGE dan Chicago Board of Trade (CBOT). Maka, harga jagung TGE dipengaruhi oleh CBOT. Selain itu jagung yang diperdagangkan di TGE adalah jagung yang berasal dari Amerika.

Indonesia lebih menganal TGE dibanding CBOT karena pasar berjangka di Jepang, yaitu Asia Kaptalindo Komoditi Berjangka. Asia Kaptalindo Komoditi Berjangka merupakan perantara perdagangan berjangka komoditi yang terdaftar Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI) Jakarta. Asia Kaptalindo juga bekerjasama dengan diploma 3 Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada (UGM) yang berada di Laboratorium Galeri Investasi (LGI) yang sering disebut dengan LGI UGM. Melalui LGI kita bisa mengetahui lebih lanjut tentang Pasar Berjangka karena kita dapat mengikuti pelatihan disana. Oleh karena itu para investor atau hedger dapat mengetahui lebih

jauh seluk beluk pasar berjangka sehingga nantinya dapat melekukan perdagangan pada pasar berjangka. Dengan tujuan untuk menentukan posisi penjualan saat harga pasar berjangka mengalami kenaikan. Sedangkan posisi beli dilakukan saat harga jagung mengalami penurunan. Sehingga apabila harga jagung naik atau turun akan memperoleh keuntungan.

Dengan melihat keadaan demikian, maka para pelaku perdagangan berjangka dapat melakukan pengambilan posisi jual/beli, yaitu dengan lindung nilai terhadap komoditas tersebut sehingga dapat mengurangi resiko harga yang akan terjadi sehingga memperkecil kerugiannya. Untuk melakukan tindakan jual/beli, maka harus mengetahui posisi harganya. Apabila harga naik dapat dilakukan tindakan jual, tetapi apabila harga turun dilakukan tindakan beli. Maka dengan adanya perdagangan berjangka resiko yang nantinya akan terjadi menjadi lebih kecil jika dibandingkan melakukan perdagangan secara fisik. Selain itu harga yang telah ada dapat dilihat pola perkembangan harganya. Pola perkembangan harga ada beberapa macam. Diantaranya trend jangka panjang, gerakan siklus, gerakan musiman, dan random. Setiap pola memiliki bentuk tersendiri, sehingga berbeda antara yang satu dengan yang lain. Pada komoditas jagung biasanya dipanen secara musiman dapat diketahui juga dengan keadaan alamnya. Selain itu juga dapat berpengaruh pada komoditas ini. Karena trend hanya kecenderungan naik dan turun dalam hal ini adalah harganya. Kemungkinan untuk komoditas jagung, pola perkembangan harga untuk gerakan siklus tidak ada karena biasanya terjadi terjadi untuk data tahunan pada komoditi jagung ini merupakan harga harian dalam satu tahun.

Dari uraian tersebut maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pola perkembangan harga harian jagung dan penentuan posisi jual atau beli jagung di pasar berjangka Jepang tepatnya di tepatnya The Tokyo Grain Exchang (TGE), serta mengetahui posisi dan keadaan jagung Indonesia dengan adanya pasar berjangka komoditi jagung.

B. Identifikasi Masalah

Bagaimana pola perkembangan harga harian jagung dari Januari sampai Oktober 2007?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pola perkembangan harga harian jagung dari Januari sampai Oktober 2007.
2. Untuk menganalisis penentuan jual atau beli jagung pada pasar berjangka Jepang.
3. Untuk menganalisis posisi dan keadaan jagung Indonesia dengan adanya pasar berjangka komoditi jagung.

D. Kerangka Pemikiran

1. Penelitian Terdahulu.

Dalam penelitian Liany Widjaja (1999) dengan judul "Aplikasi Metode Peramalan Time Series Sebagai Dasar Untuk melakukan Lindung Nilai (hedging) Di Perdagangan Berjangka" pada komoditas CPO, yaitu menggunakan metode peramalan time series berupa metode sederhana/naif, metode simple average, metode Moving Average, metode Singel Exsponsensial Smothing, metode brown, metode Holt, metode Box Jenkins (ARIMA). Pemilihan model terbaik secara statistik menggunakan nilai MAE (Mean Absolut Error) dan MSE (Mean Square Error) yang terkecil, dimana nilai MSE yang terkecil didahulukan. Diantara metode-metode tersebut secara manajemen dan ekonomi ada dua metode peramalan terbaik, yaitu metode Box Jenkis (ARIMA) dan metode sederhana. Hal ini dikarenakan Box Jenkis (ARIMA) tidak memerlukan adanya asumsi suatu pola tertentu, serta hasil ramalan kedepan yang bervariasi. Namun penerapan metode sederhana jauh lebih praktis dari pada Box Jenkis (ARIMA). Fluktuasi harga CPO (baik yang menguntungkan maupun yang merugikan) harus diantisipasi oleh produsen dan konsumen, dengan melakukan hedging

di perdagangan berjangka komoditi CPO yang bertujuan untuk mengurangi resiko kerugian harga yang terjadi di pasar fisik. Bagi manajemen, yaitu produsen dapat melakukan hedging pada saat harga komoditi di pasar fisik tertinggi. Sedangkan bagi konsumen dapat melakukan hedging pada saat harga komoditi CPO terendah. Selain itu hedging dapat menggunakan metode peramalan Box Jenkis (ARIMA) berordo (4.1.0) dan metode sederhana untuk melakukan hedging di perdagangan berjangka komoditi CPO, dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan dari masing-masing metode.

Fluktuasi harga harian jagung dari bulan Januari sampai dengan Oktober 2007 yang menyebabkan reeikop terhadap harga. Risiko terhadap harga tersebut dapat merugikan produsen maupun konsumen. Adanya pasar

berjangka dapat mengurangi risiko harga, yaitu dengan menggunakan lindung nilai (hedging). Melalui lindung nilai dapat ditentukan posisi jual atau beli jagung.

Penentuan posisi jual atau beli jagung dengan analisis fundamental dan teknikal. Analisis Fundamental menganalisis berdasarkan berita yang berhubungan dengan naik atau turunnya harga harian jagung pada pasar berjangka. Sedangkan analisis teknikal menggunakan grafik/chart. Untuk menganalisis teknikal dengan menggunakan alat dengan program Metastock. Selain itu juga dengan adanya pasar berjangka diharapkan Indonesia dapat mengetahui bagaimana posisi dan keadaannya terkait dengan pasar berjangka komoditi jagung yang ada.



E. Hipotesis

Diduga pola perkembangan harga harian jagung dari Januari sampai Oktober 2007 mengikuti pola perkembangan trend jangka panjang, gerakan musiman dan random.

F. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif analitis, yaitu penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual pada masa sekarang, data yang dikumpulkan mula-mula-mula disusun, kemudian dijelaskan. Tujuan penelitian ini adalah membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, fakta dan aktual mengenai hal-hal yang diselidiki (Nazir, 1998)

Metode pelaksanaannya menggunakan metode studi kasus. Yaitu, penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas (Nazir, 1988). Sebagai kasusnya adalah pola perkembangan harga dan penentuan posisi jual dan penentuan posisi jual atau beli jagung di pasar berjangka Jepang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis yang dilakukan adalah analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental melalui berita yang berhubungan dengan naik/turunnya harga harian jagung pada pasar berjangka. Sedangkan analisis teknikal dengan menggunakan grafik/chart. Dengan program Metastock untuk melihat pola perkembangan harganya (Wijaya, 2006).

Setelah terlihat pola perkembangan harganya, maka dibandingkan dengan komponen-komponen data berkala sehingga dapat diketahui pola perkembangan harga harian jagung. Analisis teknikal dilakukan dengan metode Average Directional Movement (ADX) untuk mengetahui keadaan terend dan non-terend. Analisis trend digunakan

program Moving Average (simple) dan Commodity Channel Index (CCI). Sedangkan untuk non-trend menggunakan program Stochastic Oscillator dan MACD. Dengan analisis fundamental dan teknikal tersebut dapat diketahui saat melakukan posisi jual (sell) dan saat melakukan posisi beli (buy). Selain itu juga dapat diketahui bagaimana posisi dan keadaan Indonesia dengan adanya pasar berjangka jagung melalui berita yang berhubungan dengan komoditi jagung di Indonesia.

HASIL PENELITIAN

Analisis fundamental didasarkan atas peristiwa-peristiwa yang telah terjadi yang mempengaruhi naik/turunnya harga jagung melalui berita-berita. Sedangkan analisis teknikal menggunakan grafik/chart dengan program Metastock. Kedua analisis ini nantinya dapat dipadukan untuk menentukan posisi jual/beli harga harian jagung. Selain itu, dapat pula diketahui bagaimana posisi dan keadaan jagung di Indonesia dengan adanya pasar berjangka komoditi jagung dengan pemberitaan yang ada atau artikel-artikel.

Langkah-langkah yang pertama kali dilakukan adalah mengetahui pola perkembangan harga harian jagungnya, kemudian analisis fundamental dan teknikal. Dan mengetahui bagaimana posisi dan keadaan jagung Indonesia dengan adanya pasar berjangka komoditi jagung. Dapat diketahui sebagai berikut

1. Menentukan pola perkembangan harga

Dalam menguji hipotesis, maka terlebih dahulu harus menentukan pola perkembangan harga jagung yang telah ada, dengan grafik/chart harganya. Kemudian kita bandingkan dengan pola komponen-komponen data berkala. Sehingga dapat diketahui pola perkembangan harga harian jagung tersebut dari Januari sampai dengan Oktober 2007. Pola perkembangan harga harian jagung dapat dilihat pada gambar 4.1. sebagai berikut:

2. Menentukan posisi jual/beli

Setelah sebelumnya ditentukan pola perkembangan harga harian jagung kemudian dilakukan penentuan posisi jual/beli harga harian jagung dari bulan Januari sampai bulan Oktober 2007. Dengan menggunakan analisis-*analisis* sebagai berikut :

A. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis berdasarkan berita mempengaruhi naik/turun harga harian jagung. Bahwa berita sangat mempunyai efek psikologis bagi pelaku pasar, sehingga berita-berita cenderung lebih berpengaruh dari pada data secara grafik. Berita-berita yang berpengaruh pada fluktuasi harga harian jagung bulan Januari-Oktober 2007 antara lain :

1. Analisa bulan Januari

Kenaikan harga jagung Januari disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan harga naik terus. Faktor-faktor ini berasal dari berita-berita yang berhubungan dengan naik turunnya harga harian jagung di pasar berjangka atau dapat juga disebut sebagai faktor fundamental.

Faktor fundamental pertama fluktuasi harga harian jagung Januari 2007 adalah permintaan jagung. Naiknya permintaan jagung karena jagung digunakan sebagai bahan baku untuk pembuatan ethanol yang merupakan bahan bakar alternatif. Yaitu dengan adanya permintaan domestik yang terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan industri ethanol yang sangat pesat. Selain itu juga adanya estimasi stok jagung yang diumumkan oleh USDA berdampak pada fluktuasi harga jagung. Stok yang menurun akan berdampak pada kenaikan harga.

Kenaikan harga jagung banyak dipicu oleh permintaan akan ethanol yang di Amerika berbahan baku komoditi jagung. Permintaan jagung untuk kebutuhan ethanol ini diperkirakan naik sebesar 34% menjadi sebesar 5.3 miliar galon tahun 2007 (www.vibiznews.com, 25 Desember 2007).

Departemen Pertanian AS (USDA)

mengumumkan bahwa estimasi stok jagung Amerika periode 2006-2007 turun, dari 935 menjadi 752 juta bushel. Stock ratio jagung juga turun menjadi 6% penurunan terendah selama 11 tahun. Di tingkat dunia, prediksi departemen tersebut untuk tahun 2006-2007 persediaan jagung turun dari 125 juta ton ke 86 juta ton yang merupakan persediaan terendah selama 29 tahun terakhir (USDA dalam www.vibiznews.com, 25 Desember 2007)

Adanya permintaan yang meningkat sebesar 34% sedangkan stok yang turun menjadi 6% maka penawaran jagung semakin berkurang. Keadaan ini akan menyebabkan para pelaku pasar (*speculator*) melakukan tindakan beli karena diperkirakan harga akan naik. Sehingga apabila nanti harga akan turun maka mereka akan melakukan tindakan jual sehingga diperoleh keuntungan.

Pada tanggal 9 Januari harga terus naik sampai harga yang tinggi hingga mencapai titik jenuh, kemudian turun sedikit kemudian berfluktuasi lagi. Selain faktor permintaan jagung, faktor fundamental yang lain adalah nilai ekspor jagung Amerika juga berpengaruh terhadap fluktuasi harga yang terjadi di pasar berjangka. Karena harga pasar Jepang dipengaruhi oleh harga di pasar Amerika, disebabkan jagung yang diperdagangkan berasal dari negara tersebut. Pernyataan Departemen Amerika Serikat (USDA) bahwa nilai ekspor jagung AS sepanjang tahun 2006 sampai 2007 telah meningkat sebanyak 18%. Departemen tersebut juga menyatakan sebagai tambahan atas penjualan jagung AS ke Jepang yang mencapai 1.18 juta ton, kemudian Jepang membeli banyak 113,792 ton jagung (USDA dalam www.vibiznews.com, 25 Desember 2007)

Peningkatan ekspor menjadi 18% akan menyebabkan harga jagung turun. Apabila jumlah ekspor meningkat, maka stock jagung yang ditawarkan semakin bertambah. Sehingga para pelaku pasar akan melakukan tindakan jual untuk mengurangi resiko kerugian akibat penurunan harga jagung.

Berdasarkan laporan Departemen

Pertanian AS (USDA) tentang proyek perluasan areal jagung tahun 2007 yaitu sebesar 85,6 million acres, naik sebesar 7,3 juta acres dari proyek tahun 2006 (USDA dalam www.vibiznews.com, 25 Desember 2007)

Faktor tanah yaitu perluasan areal jagung yang diperoleh oleh USDA ditahun 2007 yang naik sebesar 7,3 juta acres dari pada proyek tahun 2006 juga akan mempengaruhi. Dikarenakan apabila luas areal bertambah, maka jumlah produksi juga akan meningkat. Berakibat stock jagung juga bertambah sehingga menyebabkan harga jagung cenderung menurun. Apabila harga jagung diperkirakan akan turun, para pelaku pasar akan melakukan tindakan jual agar mengurangi resiko kerugian.

Dengan demikian, harga harian jagung di pasar berjangka Jepang bulan Januari dipengaruhi oleh faktor permintaan jagung bertambah sedangkan jumlah penawaran yang kurang menyebabkan harga jagung naik. Nilai ekspor yang berkurang akan menurunkan stock sehingga harga jagung naik. Juga faktor tanah dengan perluasan areal tanam jagung meningkatkan produksi sehingga stock akan bertambah. Dengan meningkatnya stock, maka harga jagung akan turun.

B. Analisis Teknikal

Selain analisis fundamental digunakan juga analisis teknikal yaitu analisis dengan menggunakan grafik/chart. Analisis teknikal mempunyai banyak metode. Akan tetapi, tidak semua cara di pakai. Analisis yang dipakai diantaranya sebagai berikut :

1. Average Directional Movement Index (ADX)

Average Directional Movement Index (ADX) adalah salah satu cara untuk menentukan trend atau tindaknya suatu grafik harga. Karena metode yang digunakan antara trend dan non trend berbeda-beda dengan ADX tersebut. Trend harga yang terbentuk

terlihat naik turunnya dengan jelas. Kondisi trend naik (trend up) adalah +DI lebih dari -DI dan trend menurun (trend down) saat ini nilai +DI kurang dari nilai -DI. Artinya, untuk garis netral berupa garis merah atau disebut ADX, trend naik (trend up) terjadi pada saat garis berwarna biru atau +DI berada diatas garis berwarna hijau atau -DI. Sedangkan trend menurun (trend down) terjadi saat garis biru atau +DI berada dibawah garis hijau atau -DI. Untuk garis merah, yaitu ADX yang merupakan nilai dari perpaduan kedua garis berupa ADX+DI dan ADX-DI. Trend up terjadi saat bulan Februari, Juni, September, dan Oktober. Sedangkan trend down terjadi saat bulan Maret, April, Juli dan Agustus. Dikarenakan terjadi trend up yang dapat disebut juga dengan non-trend, maka digunakan metode untuk data berbentuk trend dan data berbentuk non-trend.

Untuk data berbentuk trend digunakan moving average dan commodity channel index, sedangkan data berbentuk non-trend dengan moving average convergence/divergence dan stochastic oscillator.

2. Metode Moving Average

Pada pengguna Moving Average yang merupakan rata-rata harga pada periode yang telah ada yaitu bulan Januari sampai Oktober 2007. Moving Average dilakukan adalah Moving Average dengan rata-rata bergerak 10 hari dan rata-rata bergerak 5 hari. Digunakan periode waktu yang berbeda karena akan mengetahui posisi jual atau belinya.

Metode ini digunakan untuk menganalisis harga yang berbentuk trend. Dalam analisis Moving Average dapat dilakukan dengan beberapa metode seperti simple Moving Average, Exponensial, atau Weighted. Tetapi peneliti hanya menggunakan satu model simple Moving Average.

3. Commodity Channel Index (CCI)

Commodity Channel Index merupakan analisis untuk data bersifat trend. Saat garis

berada diatas angka 0 harga diperkirakan akan naik sehingga dilakukan tindakan beli agar nantinya diharapkan mendapat keuntungan. Apabila garis berada dibawah 0 dilakukan tindakan jual karena harga diperkirakan akan turun sehingga akan mengurangi kerugian.

4. Moving Avarage Convergence/ Divergance (MACD)

MACD merupakan salah satu cara menganalisis harga yang bersifat nn-trend. MACD menunjukkan perbedaan antara Moving Avarage eksponensial 9 hari, yang disebut gari sinyal, disusun dari perbedaan sinyal beli dan jual. Sinyal jual terjadi pada saat garis MACD berwarna merah bersilang ke bawah sinyal yang berwarna biru. Sinyal beli terjadi pada saat garis MACD berwarna merah bersilang ke atas sinyal yang berwarna biru. Sinyal jual terjadi pada saat bulan maret, juli dan akhir septembe. Dan sinyal beli terjadi pada bulan Febuari, Juni, Agustus, September, dan Oktober.

5. Stochastic Oscilator

Stochastic Oscilator merupakan analisis harga yang membandingkan harga penutup (close) relative terhadap range harga pada periode tertentu (dalam hal ini 5 hari). Jika harga naik maka harga penutupan juga cenderung untuk dekat dengan harga tertinggi pada periode tersebut. Garis pertama dinamakan %K berwarna merah dan garis kedua %D berwarna biru yang mendapat Moving Avarage dari %K. Sinyal beli dihasilkan bila %K atau %D turun kebawah level 20 dan kemudian naik melewati level tersebut, sedangkan sinyal jual terjadi bila %K atau %D naik melewati level 80 dan kemudian turun kebawah melewati level tersebut. Selain itu juga level sinyal beli muncul bila garis %K berwarna merah naik keatas %D yang berwarna biru dan sinyal jual muncul jika garis %K turun kebawah garis %D.

C. Menganalisis posisi dan keadaan jagung Indonesia dengan adanya pasar berjangka komoditi jagung.

Agar dapat diketahui posisi dan keadaan jagung Indonesia dengan adanya pasar berjangka komoditi jagung, maka dapat dilakukan analisis fundamental melalui berita-berita yang berhubungan dengan komoditas jagung Indonesia. Dalam terbatasnya persediaan jagung dunia untuk ekspor dan permintaan ethanol berpotensi menciptakan pengharapan kenaikan harga jagung dipasar dunia untuk beberapa tahun kedepan. Oleh karena itu, Indonesia diharapkan mampu memanfaatkan peluang pasar ini menjadi salah satu dasar untuk mencari celah pasar kebutuhan konsumen jagung di pasar dunia.

Berikut ini dapat dilihat jumlah produksi jagung Indonesia dari tahun 2002-2006 pada tabel 4.1 :

Tabel 4.1 Produksi Jagung da Indonesia.

TAHUN	Produksi Jagung (ton)
2002	9.654.105
2003	10.886.442
2004	11.225.243
2005	12.523.894
2006	12.136.798

Berdasarkan tabel 4.1 produksi jagung di Indonesia semakin naik dari tahun 2000 sampai 2005. Akan tetapi, pada tahun 2006 mengalami penurunan. Produksi yang tertinggi dari tahun 2002 samapi 2006 adalah pada tahun 2005 sebesar 12.523.894, sedangkan produksi terendah adalah tahun 2002 sebesar 9.654.105. sehingga dapat diketahui bahwa jumlah produksi jagung dari tahun 2002 samapai dengan tahun 2006 mengalami kenaikan namun tidak banya. Oleh karena itu masih diperlukannya peningkatan produksi dalam negri yang nantinya akan menurunkan jumlah impor. Dikarenakan saat ini jagung dunia meningkat, dan penurunana produksi jagung dalam negri masih bergantungnya Indonesia terhadap impor jagung, terutama kalangan

industri pakan ternak. Oleh karena itu, industri pakan ternak meminta pemerintah menghapus bea masuk impor jagung sebesar 5 persen. Penghapusan bea masuk akan membantu industri pakan ternak menekan harga jual pakan sehingga beban biaya produksi peternak bisa dikurangi.

Pengenaan bea masuk menambah beban biaya produksi industri pakan ternak, sehingga sebagai akibatnya harga pakan naik. Apalagi jagung merupakan komponen utama bahan baku ternak, yaitu sebesar 51,4 persen. Produksi pakan ternak nasional tahun 2007 diperkirakan di bawah 12,5 juta ton. Impor jagung tahun 2006 sekitar 1,6 juta ton lebih tinggi dibandingkan impor tahun 2005 yang hanya 390.000 ton. Hingga Mei 2007, impor jagung sudah mencapai 600.000 ton (Kompas, 2007)

Namun, penurunan bea tarif masuk jagung ditolak oleh menteri pertanian Anton Apriyantono. Ini disebabkan tidak adanya jaminan dari produsen pakan ternak untuk menurunkan harga jualnya, meskipun harga bea masuk sudah diturunkan. Padahal, seharusnya dengan keadaan harga jagung yang naik, jagung lokal lebih besar diserap produsen pakan ternak ketimbang impor.

Sebenarnya tanpa impor pun produksi jagung dalam negeri sudah mampu memenuhi permintaan para produsen pakan ternak. Hanya tingkat kemauan para produsen pakan ternak yang belum berminat bermitra dengan petani jagung lokal. Apabila Gorontalo dan NTB. Selain itu harga jual dalam negeri lebih murah hanya sekitar Rp. 2.000 sampai Rp. 2.500 per kilogram. Maka akan lebih baik produsen pakan ternak bermitra dengan petani lokal (Suara Merdeka, 2007)

Seperti petani jagung di Kabupaten Bolaang Mongondow memulai ekspor perdana jagung ke Filipina dengan tahap awal sebesar 2000 ton yang harga per kilogramnya Rp. 1,800,-. Menteri Pertanian Anton Apriyanto mengatakan bahwa Indonesia yang memiliki potensi lahan untuk tanaman jagung yang begitu luas harus impor jagung. Yang paling ideal harus ekspor jagung. Yang paling ideal harus ekspor jagung, seperti yang dilakukan

para petani di Bolaang Mongondow. Selain itu juga pada tanggal 17 Oktober 2007, wakil presiden Yusuf Kalla juga telah melepas ekspor jagung ke Malaysia sebanyak 1.700 ton jagung dari Gorontalo (Suhartono, 2007)

Kenaikan harga jagung dunia dipicu oleh kekhawatiran berkurangnya jatah ekspor jagung AS mengingat kebutuhan domestik negara tersebut meningkat akibat pelaksanaan program bio-fuel. Saat ini AS merupakan eksportir jagung terbesar dunia yang menyumbang sebesar 70% ekspor jagung global. Pemenuhan jagung dari pasar domestik merupakan cara yang efektif untuk mengurangi resiko fluktuasi harga jagung global. Akan tetapi, upaya ini masih terhambat oleh rendahnya pertumbuhan produksi jagung hibrida. Penelitian UNCAPS menunjukkan bahwa jika penggunaan bibit jagung hibrida masih di bawah 50%, maka Indonesia diprediksi akan mengalami defisit produksi jagung yang semakin membesar hingga tahun 2015 (Charoen Pokphand Indonesia, 2007).

Naiknya harga jagung dunia juga mempengaruhi harga jagung di Indonesia karena Indonesia masih impor jagung. Apalagi, penghasilan jagung terbesar di dunia adalah AS maka harga jagung di dunia juga dipengaruhi harga jagung AS. Sedangkan AS juga mengekspor jagung ke Jepang yang merupakan pasar berjangka. Sehingga harga jagung dalam negeri secara tidak langsung juga akan dipengaruhi. Penyebabnya fluktuasi harga yang terjadi di pasar berjangka dipengaruhi oleh jumlah ekspor dan stok dari Amerika. Oleh sebab itu, dengan dilakukannya ekspor jagung Indonesia ke dua negara, yaitu Malaysia dan Filipina maka membuktikan bahwa Indonesia dapat memenuhi kebutuhan jagung dalam negeri. Juga untuk mengurangi impor yang masih dilakukan Indonesia seiring naiknya harga jagung dunia yang berpengaruh terhadap fluktuasi harga di pasar berjangka. Apabila harga jagung AS naik maka diperkirakan harga jagung dunia juga akan naik. Tetapi sebaliknya, apabila harga jagung AS turun, maka harga jagung dunia juga turun.

Apabila pakan ternak menggunakan pakan jagung lokal yang harganya lebih murah dibandingkan harga jagung impor akan menghemat biaya produksi pakan ternak. Harga jagung impor mencapai Rp. 2.800 per kilogram sedangkan harga jagung lokal hanya Rp. 2.000 sampai Rp. 2.500 per kilogram.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pola perkembangan harga harian jagung dari Januari sampai Oktober 2007 pada pasar berjangka Jepang atau The Tokya Grain Exschange mengikuti pola perkembangan harga yang berupa trend jangka panjang, musiman dan random.
2. Penentuan posisi jual atau beli pada pasar berjangka Jepang, dilakukan dengan analisis fundamental dan teknikal untuk mengambil keputusan jual atau beli, yaitu dilakukan tindakan beli saat harga naik dan dilakukan tindakan jual saat harga akan turun sehingga dapat mengurangi risiko.
3. Permintaan akan komoditas jagung Indonesia semakin meningkat, akan tetapi jumlah produksi yang dihasilkan selalu kurang sehingga harus impor jagung.

B. Saran

1. Bagi pemerintah, perlunya sikap waspada terhadap kenaikan harga jagung dunia dengan mengurangi impor dan meningkatkan produksi dalam negeri (Indonesia).
2. Bagi spekulator, sebelum menentukan posisi jual atau beli pada pasar berjangka, maka sebaiknya para pelaku pasar melakukan analisis harga terlebih dahulu dengan menggunakan analisis fundamental dan teknikal dimana analisis teknikal mempunyai beberapa metode yang dapat dipilih sendiri baru kemudian menentukan posisi jual atau

beli. Agar nantinya mengurangi risiko dan diperoleh keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 1999. peramalan Bisnis. BPFE. Yogyakarta.
- Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi. 2007. Bursa Komoditi Ibarat Padang Bermata Dua. Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi. www.bappebti.go.id [11 agustus 2007]
- Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi. 2007. Manfaat lindung nilai. Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi. www.bappebti.go.id [11 agustus 2007]
- Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi. 2007. Kontrak berjangka komoditi, Apa itu?. Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi. www.bappebti.go.id [11 agustus 2007]
- Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi. 2007. Analisis Fundamental dan Teknikal. Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi. www.bappebti.go.id [11 agustus 2007]
- Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi. 2007. Lembaga-lembaga Bursa Berjangka. Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi. www.bappebti.go.id [11 agustus 2007]
- Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi. 2007. Perbedaan dan Penerapannya di Indonesia. Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi. www.bappebti.go.id [11 agustus 2007]
- Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi. 2007. Instrumen Pengelolaan Resiko. Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi. www.bappebti.go.id [11 agustus 2007]

- Charoen Pokphand Indonesia. 2007. Peluang dan Tantangan Industri Peternakan. Analisis Ekonomi Mingguan. Charoen Pokphand Indonesia dalam www.google.com [5 November 2007]
- Ditjen PPHP. 2007. Pangsa Ekspor Agribisnis Jagung Indonesia. Ditjen PPHP dalam www.google.com [5 November 2007]
- Kohls, L.R. And W.D. Downey. 1972. Marketing of Agriculturu Product. Fifth Edition. The MacMillan Company. New York
- Nazir, 1988. Metode Penelitian. Ghalia. Jakarta
- Rais, H. 2007. Makam Jagung dan Minuman Sawit. Amin Iskandar@Black. www.google.com [5 November 2007]
- Suara Merdeka. 2007. Mentan Tolak Penurunan BM Jagung. Suara Merdeka. www.google.com [5 November 2007]
- Suhartono. 2007. Wapres Lepas Ekspor Jagung ke Malaysia. www.kompas.com [5 November 2007]
- Supranto, J. 1990. Teknik Riset Pemasaran dan Peramalan Penjualan. Edisi Revisi. PT. Rineke Cipt. Jakarta.
- USDA. 2007. Laporan Estimasi Stok Jagung Amerika. USDA dalam www.vibiznews.com [25 Desember 2007]
- USDA. 2007. Laporan Proyek Perluasan Areal Jagung di Amerika. USDA dalam www.vibiznews.com [25 Desember 2007]
- USDA. 2007. Laporan Ekspor AS Menurun. USDA dalam www.vibiznews.com [25 Desember 2007]
- USDA. 2007. Laporan Stock Jagung AS yang meningkat. USDA dalam www.vibiznews.com [25 Desember 2007]
- USDA. 2007. Laporan penjualan mingguan jagung Amerika. USDA dalam www.vibiznews.com [25 Desember 2007]
- USDA. 2007. Laporan Stok Jagung Amerika meningkat. USDA dalam www.vibiznews.com [25 Desember 2007]
- USDA. 2007. Laporan Stok Jagung Amerika menurun. USDA dalam www.vibiznews.com [25 Desember 2007]
- USDA. 2007. Informasi USDA tentang Jepang Mengimpor Jagung AS dan Perkiraan produksi Jagung di AS. USDA dalam www.vibiznews.com [25 Desember 2007]
- Zibiznews. 2007. Ekspor Jagung AS Meningkat, Harga Naik Lagi. www.vibiznews.com [25 Desember 2007]
- Zibiznews. 2007. Estimasi Stock Jagung jatuh, harga di Bursa melompat. www.vibiznews.com [25 Desember 2007]
- Zibiznews. 2007. Jagung dan Kedelai di Bursa Tokyo naik. www.vibiznews.com [25 Desember 2007]